

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang Lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban, dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan, masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.²

Berbagai hasil penelitian tentang problematika Pendidikan Agama Islam disekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau *didaktik-metodiknya*. Guru-guru Pendidikan Agama Islam

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 17

² *Ibid.*, hlm. 18

sering kali hanya diajak membicarakan persoalan belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh.³

Secara lebih operasional, problem Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu; a) dari proses belajar mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu, b) metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, cenderung konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik, c) pelajaran PAI seringkali dilaksanakan disekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, d) kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktik dan penelitian diluar kelas, e) penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, f) kegiatan belajar mengajar PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya dimana lingkungan peserta didik tersebut berada, g) kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁴

Keberhasilan proses belajar mengajar Suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu

³ *Ibid.*, hlm. 26

⁴ *Ibid.*, hlm. 27-28

tolak ukur yang digunakan adalah adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.⁵

Di era globalisasi saat ini, dibutuhkan adanya kepekaan intelektual dan emosional secara seimbang untuk menghadapi aneka persoalan dasar yang mendera umat manusia. Karena itu, pendidikan islam sudah sepatutnya mengagendakan aksi-aksi pemecahan masalah yang layak, tepat dan efektif terhadap berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh para peserta didik.⁶ Menurut peneliti salah satu alternatif pemecahan masalah yang efektif digunakan di sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah saw;.....

مُرُواؤَلَا دَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَ هُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمَا فِي

الْمَضَاجِعِ (رواه احمد)

Artinya:

“Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk salat ketika umur mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka karenanya (tidak mau salat) ketika umur mereka sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka”

⁵Fatimah, “*Faktor Penentu Obyektifitas dan Kreatifitas*”, Majalah Ilmiah Edisi Maret-April 2011 (Sekretarian LPPM UNINDRA, 2011), hlm. 95

⁶ *Ibid.*, hlm. 18

Hadits tersebut menjelaskan bahwa melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/ peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu kewaktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/ kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.

Rasulullah berpesan kepada kita agar melatih atau membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cendera atau bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik dan da'I terhadap anak atau peserta didiknya.⁷

Siswa yang terbiasa melakukan shalat berjama'ah akan mempererat tali persaudaraan sesama muslim, menyambung silaturahmi, bertukar pikiran, dan saling menolong. Shalat berjama'ah juga menandakan adanya kebersamaan dan kesatuan, tidak ada jarak personal, tidak ada perbedaan ras, suku, dan derajat. Begitu penting shalat berjama'ah, sehingga Nabi saw bersabda:⁸

“Shalat berjama'ah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (H.R Bukhari dan Muslim)

Pembiasaan membaca al-qur'an atau tadarus al-qur'an juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan dapat membentengi diri dari budaya

⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19

⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Ciawi-Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2005), hlm.116

negatif, serta dapat melembutkan kalbu dan perasaan.⁹ Pengaruh tersebut akan lebih dirasakan oleh orang-orang yang membaca al-qur'an dengan sungguh-sungguh. Untuk itu Allah SWT telah berfirman:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَنَّا بِهَا مَنَّا بِي تَقْتَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ

وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ (٢٣)

Artinya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya....” (az-Zumar:23)

Dalam konteks pembelajaran PAI dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang shalat berjama'ah dan membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Dan dengan pengetahuan serta pemahaman siswa itu diharapkan siswa mampu membiasakannya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian pembiasaan shalat berjama'ah dan membaca al-qur'an siswa dapat berpengaruh dengan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa termotifasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang

⁹ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm. 121

hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul dan tema sebagai berikut: “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama’ah dan Pembiasaan Membaca Al-qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latarbelakang masalah diatas dapat dikenali masalah seperti dibawah ini:

- a. Shalat Berjama’ah
- b. Membaca al-Qur’an
- c. Adzan dan Iqamah
- d. Berdoa dan dzikir
- e. Prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- f. Pengaruh pembiasaan shalat berjama’ah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- g. Pengaruh pembiasaan membaca al-qur’an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- h. Pengaruh pembiasaan adzan dan Iqamah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- i. Pengaruh pembiasaan berdoa dan dzikir terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi tersebut perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dalam penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- b. Pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- c. Pengaruh bersama-sama pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Adakah pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Adakah pengaruh bersama-sama pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
 H_a : Terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

- H_a: Terdapat pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
3. H₀: Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- H_a: Terdapat pengaruh secara bersama-sama pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada pihak sekolah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tentang pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs Al-Huda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala MTs Al-Huda sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreativitas dalam mengembangkan pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI di sekolah.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan dan dimasyarakat.

e. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih strategi didalam mendidik anak-anaknya.

f. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.

G. Penegasan Istilah

Agar sejenak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka perlu diberikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi sebagai berikut;

1. Secara Konseptual

a. Pembiasaan shalat berjama'ah

Pembiasaan shalat berjama'ah yaitu apabila disekolah seorang guru harus mengajak anak didiknya membiasakan shalat berjama'ah, ajarilah bacaan dan gerakannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, serta shalat tepat waktunya.¹⁰

b. Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus al-Qur'an atau membaca al-qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.¹¹

c. Prestasi belajar mata pelajaran PAI

Prestasi belajar adalah tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Prestasi belajar juga bisa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

¹⁰ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto: CV. Al-Hikmah, 2005), hlm. 309

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 120

pengalaman.¹² Prestasi belajar disini adalah pada mata pelajaran PAI, yang dimana pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada disemua jenjang dan jalur pendidikan.¹³

2. Secara Operasional

a. Pembiasaan shalat berjama'ah

Yang dimaksud pembiasaan shalat berjama'ah dalam penelitian ini adalah cara seorang guru dalam membiasakan anak didiknya untuk berlatih melakukan shalat secara bersama-sama disekolah sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Adapun indikator dari variabel ini adalah; Keutamaan shalat berjama'ah, tata krama dan sunnah-sunnah shalat berjama'ah, halang yang memperbolehkan meninggalkan shalat berjama'ah, pelaksanaan shalat bagi ma'mum masbuq, kekhusukan dalam shalat berjama'ah, hikmah shalat berjama'ah.

b. Pembiasaan membaca al-Qur'an

Yang dimaksud pembiasaan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah cara seorang guru dalam membiasakan anak didiknya untuk berlatih membaca al-Qur'an secara bersama-sama di kelas sesuai dengan adab dalam membaca al-Qur'an.

Adapun indikator dari variabel ini adalah; hikmah membaca al-qur'an, peringkat-peringkat pembacaan al-qur'an, menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar, mengondisikan mentalitas dalam membaca al-qur'an,

¹² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 22

¹³ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm.15

perencanaan dan pengaturan pelaksanaan waktu dan tempat yang tepat untuk membaca.

c. Prestasi belajar Mata Pelajaran PAI

Yang dimaksud prestasi belajar mata pelajaran PAI dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian hasil proses belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran PAI disekolah.

Adapun indikator dari variabel ini adalah;

- 1) Ranah cipta (kognitif); Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Aplikasi/Penerapan, Analisis, Sintesis
- 2) Ranah rasa (afektif); Penerimaan, Sambutan, Apresiasi, Internalisasi, Karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotorik); Keterampilan bergerak dan bertindak, Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang membahas mengenai tinjauan teoritis yaitu pembiasaan shalat berjama'ah dan pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik, dan pada masing-masing variabel yang telah diteliti dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab lima merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian

Bab enam merupakan bab penutup yang terdiri dari; kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.